

Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas IV UPTD SD 122380

Author:

Melany Sihombing¹
Elya Tarigan²
Sri Damayanti³
Angelo Sitohang⁴
Hamela Sari Sitompul⁵

Affiliation:

Universitas
Efarina^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

hamelasari@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-07-26
Accepted: 2023-07-28
Published: 2023-08-02



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD 122380 Jln. Kain Suji yang memiliki tujuan untuk mengetahui Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV UPTD SD 122380. Pembahasannya dilakukan secara diskriptif. Data yang dikumpulkan didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapang. Pengumpulan data ini dilakukan secara seksama dan berkelanjutan sehingga diperoleh data deskripsi yang mengarah pada sebuah kesimpulan. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Negeri 122380 Jln. Kain suji, peran guru sebagai pendidik sangat utama. Karena proses pelaksanaan pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk dijadikan sebagai pembiasaan. Dalam hal ini tidak lepas dari peran penting guru, yang tidak hanya mengajar dan mengejar target kurikulum saja tetapi lebih penting juga dalam memberikan contoh dan teladan bagi siswa-siswanya, serta memberikan arahan dan bimbingan, dan akhirnya menjadi suatu budaya tersendiri bagi sekolah. Guru mengarahkan peserta didik agar dapat memetik nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran yang diterimanya, kemudian guru dan siswa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kemampuan, Kompetensi Pedagogik Guru, Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik

Pendahuluan

Guru sebagai peran pendidik bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter terhadap siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu ide besar dalam kehidupan manusia, karena tujuan dari pendidikan karakter adalah memanusiakan manusia. Lembaga pendidikan yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah Sekolah Dasar, namun pada kenyataannya actor pendidikan system pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan afektif, empati, dan rasa siswa. Dengan demikian sekolah adalah wahana yang efektif untuk internalisasi karakter siswa. Dalam pendidikan karakter disekolah semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pembelajaran, pengelolaan sekolah (Yetti & Widayiswara, 2017).

Pendidikan saat ini jelas tidak hanya berorientasi pada kecakapan intelektual, namun berorientasi pada kecakapan sendiri emosional spiritual. Seyogyanya pola pembelajaran sekarang harus seimbang antara materi yang berorientasi pada kecakapan intelektual yang juga mengarah pada aspek kognitif dengan materi yang berorientasi pada kecakapan emosional-spiritual. Kegagalan guru dalam menumbuhkan karakter anak didiknya, disebabkan seorang guru yang tidak mampu memperlihatkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti. Sebagai seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar kepada siswa. Hal yang mendasar dan mutlak adalah bagaimana seorang guru

dapat menjadi inspirasi dan suri tauladan yang dapat merubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk Tuhan dan social (Sofyan et al., 2021).

Jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai sekolah dasar, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram sebuah suatu negara karenanya sangat penting bahkan merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter secara serius (Doni Kusuma, 2007). Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Rukiyanto, 2009).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benarsalah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal (Suyitno, 2012).

Foerster seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi (Ahmadi & Munawar, 2000). Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Menurut Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluasluasnya bagi lingkungan sekitar (Nazzama, 2022).

Studi Literatur

Menurut Arifai (2018), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Pengertian pendidikan karakter ada dua, pertama, menunjukkan seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, dan rakus, sehingga orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Kedua, menunjukkan seseorang yang berperilaku jujur, belas kasih, dan suka menolong, sehingga memanasifasikan karakter mulia (Rukiyanto, 2009).

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan lainnya. Jadi Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap (Anitah, 2009) perasaan, perkataan, perbuatan, berdasar norma agama, hukum, dan budaya.

Menurut Koesoema et al., (2011), Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sebuah sistem atau program. Dalam hal ini yang dimaksud program yaitu program penguatan pendidikan karakter pada peserta didik (Jannah, 2023). Tidak hanya mendeskripsikan, tetapi dalam penelitian ini juga mengungkapkan seperti apa keadaan yang sebenarnya dari implementasi program penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di SD UPTD 122380 Pematangsiantar. Pembahasannya dilakukan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai human instrument atau instrumen dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Pematangsiantar, yaitu SD UPTD 122380 yang berada di Jalan kain suji no 1 Bane. Kecamatan SiantarUtara, Pematang Siantar Sumatera Utara. Penelitian awal sudah dilakukan pada tanggal 23Mei 2023. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap (III) tahun ajaran 2023/2024.

Selama penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap subjek penelitian, wawancara kepada sumber data atau pihak-pihak yang terlibat diantaranya adalah kepala sekolah, guru atau wali kelas, serta Siswa. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi berbagai kegiatan yang mendukung dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN), dan peserta didik di SD Negeri 122380 jln. Kain suji no 1, kota Pematangsiantar. Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Rista Meisi Situngkir S.pd (Selaku Guru Pengampu mata pelajaran)
2. 12 siswa yang diampu oleh ibu Rista Meisi Situngkir S.pd (Selaku Guru Pengampu mata pelajaran) Pengumpulan data ini dilakukan secara seksama dan berkelanjutan sehingga diperoleh data deskripsi yang mengarah pada sebuah kesimpulan.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 122380 yang berada di Jalan kain suji no.1, kota Pematangsiantar. Objek yang akan diamati pada penelitian ini adalah Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Penelitian ini dikhususkan kepada guru, seperti bagaimana seorang guru menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga dapat menjadi contoh bagi calon pendidik untuk menerapkan bagaimana pendidik mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa. Pengumpulan data dilakukan di lapangan. Untuk pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, oleh karena itu penelitian ini sangat berpengaruh terhadap calon pendidik untuk diimplementasikan kedepannya.

Pembahasan

Konteks program pendidikan karakter di SD Negeri 122380 Jln. Kain Suji

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Sekolah memandang perlu adanya pendidikan karakter karena memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecerdasan saja tetapi juga

mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan hal mana yang benar dan salah saja, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya. Jadi penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga nilai sikap dan perilaku nyata (Jaenuri, 2017).

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Negeri 122380 Jln. Kain suji peran guru sebagai pendidik sangat utama. Karena proses pelaksanaan pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk dijadikan sebagai pembiasaan. Dalam hal ini tidak lepas dari peran penting guru, yang tidak hanya mengajar dan mengejar target kurikulum saja tetapi lebih penting juga dalam memberikan contoh dan teladan bagi siswa-siswanya, serta memberikan arahan dan bimbingan, dan akhirnya menjadi suatu budaya tersendiri bagi sekolah. Guru mengarahkan peserta didik agar dapat memetik nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran yang diterimanya, kemudian guru dan siswa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Input program pendidikan karakter di SD Negeri 122380 Jln. Kain Suji

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, dapat tumbuh dalam karakter yang baik, dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa ini kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain sebagai suatu komunitas pendidik secara bersama-sama menerapkan ke dalam kurikulum melalui: program pengembangan diri (kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian), pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan melalui budaya sekolah. Melalui upaya ini maka pembelajaran di sekolah dasar melatih keterampilan dasar, kemampuan intelektual serta nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga dapat bersinergi, berkomunikasi, dan beradaptasi dalam masyarakat. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat membantu mengembangkan potensi dan kompetensinya (Ummami et al., 2021).

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik tentunya seorang guru dituntut untuk memperhatikan kepribadian peserta didiknya. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami dan merasakan serta mengerjakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kelak (Bukit & Tarigan, 2022). Untuk ini, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. ke 18 nilai tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Satu hal yang tidak kalah penting peranannya dalam mensukseskan pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Negeri 122380 Jln. Kain Suji adalah ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan sangat menunjang pelaksanaan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti ketersediaan gedung ruang kelas, meja dan kursi, serta peralatan dan media pelajaran lainnya. Begitu juga ketersediaan sarana dan prasarana lain yang secara tidak langsung juga berpengaruh dan ikut menunjang pelaksanaan program.

Output pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Negeri 122380 Jln. Kain Suji

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan program, pastilah ada kaitannya dengan evaluasi. Karena tujuan utama dari evaluasi suatu program adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan akhirnya untuk memutuskan hasil yang telah dicapai, apakah telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang

diharapkan atau belum. Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mantap dalam memutuskan suatu program itu harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali. Akhirnya untuk memutuskan hasil yang telah dicapai, apakah telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mantap dalam memutuskan suatu program itu harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Dalam hal pendidikan karakter siswa, peran serta orang tua siswa sangatlah penting, karena dengan pemberian dukungan dan kerja samanya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program sekolah. Hal itu disadari karena pembentukan watak dan karakter yang baling banyak mempengaruhi kepribadian siswa adalah dari keluarga. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga siswa, sehingga terjadi proses pendidikan yang sinergi antara pendidikan guru di sekolah maupun pendidikan orang tua siswa di rumah dan di masyarakat. Diharapkan dari proses kegiatan yang saling mendukung diharapkan proses pendidikan karakter dan pembentukan watak yang baik terhadap siswa dapat terlaksana dengan baik, demi mengemban cita-cita bangsa.

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Tyagita, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 122380 memiliki kompetensi pedagogik dikategorikan sangat baik. Para murid yang masih belum dikatakan kurang aktif dan disiplinnya kurang baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Terlihat beberapa murid yang masih kurang aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena murid masih memiliki karakter disiplinnya kurang seperti makan didalam ruang kelas, suka berbicara di dalam kelas, dan berbicara semena medan kepada guru.. Namun peneliti juga menemukan beberapa murid yang masih melawan guru. Cara guru SD Negeri 122380 membentuk karakter disiplinnya peserta didik adalah Memberikan Contoh atau Teladan yang Baik, Menyampaikan Pesan Moral Pada Siswa, Memberikan Penghargaan dan Apresiasi, Bersikap Jujur dan Terbuka, memberikan inspirasi. dengan cara memberikan kesempatan dan perhatian kepada murid maka karakter disiplinnya peserta didik terbentuk menjadi baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Penguatan pendidikan karakter dimaksudkan karena saat ini telah terjadi kemerosotan nilai-nilai karakter pada generasi bangsa. Oleh karena diperlukan suatu usaha yang lebih tegas demi menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut secara lebih kuat dan mewujudkan pada diri anak- anak kita. Jadi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Keperibadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda. Kompetensi keperibadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi. Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru-guru di SD UPTD 122380 jln kain suji no 1 yang telah membantu berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Referensi

- Ahmadi, A., & Munawar, S. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta.
- Anitah, S. (2009). *Strategi pembelajaran di SD*. Universitas terbuka.
- Arifai, A. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27–38.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13, 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Doni Kusuma, A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Grasindo.
- Jaenuri. (2017). PENGEMBANGAN SOFT SKILL GURU. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 123–140.
- Jannah, N. M. (2023). *PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF*. https://www.academia.edu/34904518/PROSEDUR_PENELITIAN_KUALITATIF.
- Koesoema, Muslich, & Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter*. Grasindo.
- Nazzama. (2022). Kompetensi Guru Dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013. *Journal Og Management Educatioan*, 2(1).
- Rukiyanto, A. (2009). *Pendidikan Karakter*. Kanisius.
- Sofyan, M., Saefuddin, A., Dewi, K. Y., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Apriani, O. Z., Wurjinem, W., Kustianti, S. K., & Karakter, A. N. (2021). THE CONCEPT OF CHILDREN ' S EDUCATION IN ISLAMIC PARENTING BOOK AND THEIR RELEVANCE WITH CHARACTER EDUCATION OF ELEMENTARY SCHOOL AGES Keywords : character education ; child education ; curriculum MI / SD INTRODUCTION Education is very important in human. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(2), 383–404. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i2.695>
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–13.
- Tyagita, B. P. A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Urnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176.
- Ummami, C., Jamaludin, U., & Andriana, E. (2021). Impelementasi Kompetensi Pedagogik dalam Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Pembelajaran Daring. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 1573–1581.
- Yetti, N., & Widyaishwara, A. M. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 166–170.